

INOVASI PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SENI ISLAMIS DALAM PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 GARUNG ERA DIGITAL

Muhamad Subagio *¹

Alvian Ramadhan ²

Yuan Riva Azahra ³

Vava Imam Agus Faisal ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

*e-mail: msubagio500@gmail.com¹, ralvian816@gmail.com², yuancantik023@gmail.com³,
vavaimam@unsq.ac.id⁴

Abstrak

Era digital membawa tantangan serius bagi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama Dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai di tengah deras nya arus informasi Yang tidak terfilter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pengembangan seni dan budaya Islami sebagai strategi PAI yang kontekstual dan Efektif dalam penguatan karakter serta identitas keislaman peserta didik di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini Berlokasi di SMP Negeri Garung. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan Observasi terhadap pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan seni Islami (seperti hadroh dan kaligrafi) yang diintegrasikan dengan Inovasi digital (pemanfaatan aplikasi desain dan media sosial seperti YouTube, TikTok, Dan Instagram) merupakan strategi yang efektif untuk mengimbangi konten negatif Dan mendorong siswa menjadi kreator konten positif. Meskipun menghadapi Tantangan berupa rendahnya partisipasi siswa dalam penjangkaran bakat digital, Pendekatan persuasif, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan institusional Terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Kesimpulannya, Integrasi seni Islami dan media digital adalah langkah strategis untuk menanamkan Nilai-nilai Islam secara bermakna dan relevan dengan karakter generasi digital.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Seni Islami, Karakter, Era Digital, Kurikulum Merdeka

Abstract

The digital era brings serious challenges for Islamic Religious Education (PAI), especially in character formation and internalization of values amidst the rapid flow of unfiltered information. This study aims to describe the implementation of the development of Islamic arts and culture as a contextual and effective PAI strategy in strengthening the character and Islamic identity of students in the digital era. Using a qualitative approach with a case study design, this study was located at Garung Public Middle School. Data were collected through document analysis and observation of program implementation. The results of the study indicate that the development of Islamic arts (such as hadroh and calligraphy) integrated with digital innovation (utilization of design applications and social media such as YouTube, TikTok, and Instagram) is an effective strategy to offset negative content and encourage students to become positive content creators. Despite facing challenges in the form of low student participation in digital talent recruitment, persuasive approaches, continuous mentoring, and institutional support have been proven to increase student confidence and motivation. In conclusion, the integration of Islamic arts and digital media is a strategic step to instill Islamic values in a meaningful and relevant manner to the character of the digital generation.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic Arts, Character, Digital Era, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi mendasar dalam cara peserta didik belajar, berkomunikasi, dan membangun interaksi sosial. Kehadiran internet dan media sosial tidak hanya memperluas akses terhadap sumber pengetahuan yang beragam dan cepat, tetapi juga membentuk pola berpikir, sikap, serta perilaku generasi muda. Di satu sisi, kemajuan ini membuka peluang besar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual. Namun di sisi lain, deras nya arus informasi yang tidak terfilter turut menghadirkan tantangan serius, terutama terkait paparan konten negatif yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif lembaga pendidikan, pendidik, dan orang tua dalam membimbing peserta didik agar mampu

memanfaatkan teknologi digital secara bijak, kritis, dan selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, sehingga kemajuan teknologi dapat menjadi sarana penguatan karakter, bukan sebaliknya.¹ Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk merancang dan menghadirkan strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu mengarahkan pemanfaatannya ke arah yang positif, edukatif, dan membangun. Teknologi seharusnya tidak diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik apabila dikelola secara tepat dan terarah.²

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran PAI yang cenderung berfokus pada aspek kognitif dan penyampaian materi secara tekstual berisiko kurang efektif dalam menyentuh dimensi afektif dan internalisasi nilai pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Pengembangan budaya dan seni Islami menjadi salah satu alternatif yang efektif, karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan ekspresi estetika dan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, serta sesuai dengan dinamika kehidupan peserta didik di era digital.³

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau generalisasi statistik, melainkan bertujuan untuk memahami secara mendalam, komprehensif, dan holistik suatu fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah implementasi program pendidikan, khususnya program pengembangan seni dan budaya Islami, yang berlangsung dalam lingkungan sekolah sebagai ruang sosial yang sarat dengan nilai, interaksi, dan dinamika budaya. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis tunggal, yaitu SMP Negeri 1 Garung, yang dipandang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam mengembangkan program seni dan budaya Islami sebagai strategi penguatan karakter siswa di era digital. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara intensif dan mendalam, serta mendeskripsikan secara rinci bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut dilakukan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta konteks sosial dan kultural yang melatarbelakangi keberhasilan maupun tantangan dalam implementasi program. Selain itu, studi kasus juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami perspektif para pelaku pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran program seni dan budaya Islami dalam membentuk karakter siswa di tengah arus perkembangan teknologi dan digitalisasi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif studi kasus dianggap paling relevan untuk mengungkap realitas empiris penelitian secara mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Maulidiyah Nur Wulandari, Muhammad Ali Rochmad, dan Ainal Yaqin, "*Integrasi Nilai Islami dan Literasi Digital: Transformasi PAI Menuju Generasi Emas Society 5.0*," *Bayan Lin Naas*_9, no. 1 (Januari–Juni 2025): hal. 54–57.

² Suharyanto H. Soro, Enden Hayati, Dewi Tejawati, dan Asti Susanti, "*Optimalisasi Perencanaan Strategik Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Era Digital*," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*_5, no. 1 (Juni 2024): hal. 2244–2246.

³ Muhamad Alfian Ahwani, Syahrarriyadi, dan Sutarto, "*Model Perencanaan Pembelajaran PAI Integratif Berbasis Kompetensi Abad ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*," *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 2 (2025): hal.1–11

1. Visi dan Pendekatan Strategis

Pengembangan seni dan budaya Islami di SMP Negeri 1 Garung dipandang sebagai salah satu strategi strategis dalam pembentukan karakter sekaligus penguatan identitas keislaman peserta didik. Seni dan budaya Islami tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas estetis semata, melainkan sebagai media edukatif yang sarat nilai dan memiliki fungsi pedagogis dalam proses internalisasi ajaran Islam. Dalam konteks era digital yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan dominasi konten digital yang beragam bahkan tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan dan moral seni Islami diposisikan sebagai alternatif konten positif, konstruktif, dan bernilai edukatif yang dapat menjadi penyeimbang bagi peserta didik. Melalui pemanfaatan seni Islami, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menjadi konsumen pasif terhadap konten digital, tetapi juga didorong untuk bertransformasi menjadi subjek aktif dan kreatif. Peserta didik diberi ruang untuk berperan sebagai kreator yang mampu menghasilkan karya seni bernuansa religius, seperti seni musik, visual, pertunjukan, maupun sastra Islami, yang tidak hanya menampilkan keindahan estetika, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual. Proses kreatif ini menjadi sarana pembelajaran yang bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam mengolah nilai, makna, dan pesan keislaman ke dalam bentuk ekspresi seni yang kontekstual dengan realitas kehidupan mereka.

Fokus utama dari program pengembangan seni dan budaya Islami ini terletak pada pembinaan karakter siswa secara menyeluruh (*holistic character building*). Pembinaan tersebut mencakup penanaman nilai-nilai akhlak mulia, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai, serta penguatan kepercayaan diri dan keberanian dalam mengekspresikan identitas keislaman secara positif. Melalui keterlibatan aktif dalam proses berkarya, peserta didik belajar menginternalisasi nilai-nilai Islam secara alami dan reflektif, bukan melalui doktrinasi semata, tetapi melalui pengalaman langsung yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, seni Islami berfungsi sebagai medium strategis untuk membangun identitas diri peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan budaya digital yang terus berkembang. Program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter individual siswa, tetapi juga membentuk ekosistem sekolah yang mendukung terciptanya budaya religius, kreatif, dan berdaya saing di tengah dinamika sosial dan teknologi modern.⁴

2. Inovasi di Era Digital

Dalam merespons dinamika perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, sekolah secara aktif memanfaatkan berbagai inovasi digital sebagai bagian integral dari pengembangan seni dan budaya Islami. Integrasi teknologi ini dipandang sebagai langkah adaptif agar program pendidikan seni tetap relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Pemanfaatan aplikasi desain kaligrafi digital, misalnya, memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menuangkan kreativitas visual mereka dalam bentuk karya yang lebih variatif, modern, dan estetik, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama. Melalui media digital tersebut, siswa tidak hanya belajar aspek artistik, tetapi juga keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan perangkat perekam video dimanfaatkan untuk mendokumentasikan proses kreatif maupun hasil akhir karya seni Islami secara lebih profesional. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan evaluasi bagi siswa terhadap proses berkarya yang telah mereka lakukan. Lebih lanjut, pemanfaatan platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram dijadikan sebagai ruang ekspresi sekaligus etalase publikasi karya seni Islami siswa yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Kehadiran karya siswa di ruang publik digital ini memberikan pengalaman autentik tentang bagaimana karya seni dapat diapresiasi, dikritisi, dan memberi dampak sosial.

⁴ Ibid

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai portofolio digital yang merekam perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa secara berkelanjutan, tetapi juga berperan sebagai sarana dakwah modern yang efektif dan kontekstual dengan realitas kehidupan generasi digital. Melalui konten seni Islami yang dikemas secara kreatif, komunikatif, dan visual, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan dengan cara yang lebih persuasif, humanis, dan dekat dengan pengalaman keseharian siswa maupun audiens yang lebih luas. Pendekatan ini menjadikan dakwah tidak bersifat normatif semata, tetapi hadir dalam bentuk ekspresi budaya yang menarik dan mudah diterima. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pengembangan seni Islami tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dan artistik peserta didik, tetapi juga menanamkan kesadaran kritis dan tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa teknologi bukan sekadar alat hiburan, melainkan medium strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang positif, membangun citra diri yang berakhlak, serta memperkuat identitas keislaman di tengah arus budaya digital yang terus berkembang.⁵

3. Implementasi dan Kreativitas

Dalam tahap implementasi, sekolah mengembangkan berbagai bentuk seni Islami yang tidak hanya berakar pada tradisi keagamaan, tetapi juga relevan dan diminati oleh peserta didik. Di antara bentuk seni yang dikembangkan adalah seni hadroh dan kaligrafi manual, yang dipilih karena keduanya memiliki nilai edukatif, spiritual, sekaligus estetis. Pemilihan bentuk seni ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjembatani antara pelestarian tradisi Islam dengan kebutuhan pengembangan minat dan bakat siswa dalam konteks pendidikan modern.

Kegiatan seni hadroh tidak semata-mata difokuskan pada penguasaan keterampilan musikal, seperti ketepatan ritme, harmonisasi tabuhan, dan kekompakan kelompok, tetapi juga diarahkan sebagai sarana pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui lantunan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad ﷺ, siswa dibimbing untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap shalawat, memperkuat ikatan emosional dengan nilai-nilai Islam, serta membangun sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan kolektif. Proses latihan dan penampilan hadroh juga melatih kepercayaan diri siswa serta kemampuan mereka untuk menampilkan ekspresi religius secara santun dan bermakna di ruang publik. Sementara itu, seni kaligrafi manual dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menekankan aspek ketelitian, kesabaran, dan konsistensi dalam berkarya. Melalui proses penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan pesan-pesan keislaman secara manual, peserta didik dilatih untuk menghargai setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan bentuk huruf, pemilihan komposisi, hingga penyelesaian karya secara rapi dan proporsional. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kepekaan estetis siswa, tetapi juga mendorong proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara reflektif, karena siswa berinteraksi langsung dengan teks suci dalam suasana yang tenang dan penuh kesadaran.

Dengan demikian, pengembangan seni hadroh dan kaligrafi manual tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler semata, melainkan menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter yang holistik. Melalui kedua bentuk seni Islami tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka dalam bingkai tradisi dan nilai-nilai spiritual yang hidup.⁶ Untuk memastikan pengembangan potensi siswa berjalan secara terarah, penjurian bakat dilakukan melalui Google Form sebagai instrumen pemetaan minat dan bakat siswa secara sistematis dan efisien. Melalui data tersebut, sekolah dapat merancang program

⁵ Binar, Binar. "Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (2025).hal. 10

⁶ Aisah Azizah, dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan)", *Jurnal An-Nur*, Vol. 1, No. 4 (2022), hal. 7.

pembinaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan masing-masing siswa. Proses pembinaan selanjutnya dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru Seni Budaya dan guru TIK, khususnya dalam penggarapan proyek video bertema Islami. Kolaborasi lintas mata pelajaran ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong integrasi antara nilai religius, kreativitas seni, dan pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan bermakna.⁷

4. Tantangan dan Solusi

Dalam pelaksanaannya, program pengembangan seni Islami berbasis digital tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat pedagogis maupun teknis. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi sebagian siswa dalam proses penjangkaran bakat yang dilakukan melalui platform digital. Tidak semua peserta didik menunjukkan kesiapan yang sama dalam merespons mekanisme seleksi dan ekspresi diri berbasis daring. Kondisi ini dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain rendahnya motivasi intrinsik siswa, keterbatasan literasi digital, serta kesiapan mental dan psikologis siswa dalam menampilkan minat dan bakatnya secara terbuka di ruang publik digital yang dinilai rentan terhadap penilaian sosial.

Selain itu, bagi sebagian siswa, media digital masih dipersepsikan sebagai ruang hiburan semata, bukan sebagai sarana pengembangan potensi diri dan aktualisasi nilai-nilai keislaman. Persepsi tersebut berimplikasi pada sikap pasif dan kurangnya keberanian untuk terlibat secara aktif dalam program yang menuntut kreativitas, kepercayaan diri, serta konsistensi dalam berkarya. Tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan seni Islami tidak hanya berkaitan dengan penyediaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan pola pikir dan budaya belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang bersifat persuasif, humanis, dan partisipatoris dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembinaan, bukan sekadar objek program. Pendampingan yang berkelanjutan oleh guru menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan manfaat program, serta menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakatnya secara bertahap. Guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mampu membangun relasi edukatif berbasis empati dan kepercayaan.

Di samping itu, dukungan institusional dari pihak sekolah menjadi faktor penentu dalam menunjang keberhasilan program pengembangan seni Islami berbasis digital. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur digital yang memadai, penyusunan kebijakan yang responsif terhadap pengembangan kreativitas siswa, serta penciptaan iklim akademik yang apresiatif terhadap karya dan proses belajar siswa. Apresiasi yang diberikan, baik dalam bentuk pengakuan formal maupun ruang publikasi karya, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan rasa memiliki siswa terhadap program. Sinergi antara pendampingan pedagogis yang intensif dan dukungan struktural yang berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran seni Islami yang inklusif, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan ekosistem tersebut, program pengembangan seni Islami tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, tetapi juga sebagai sarana pembentukan

⁷ Ni Komang Sri Rahayu, dkk., "Penerapan Media Google Form untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X AP2 SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2020/2021", Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni, Vol. 1, No. 2 (2021), hal.5-6.

karakter, penguatan identitas keislaman, serta internalisasi nilai-nilai moral dalam menghadapi tantangan budaya digital yang terus berkembang.⁸

5. Dampak dan Harapan

Pelaksanaan kegiatan seni Islami terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan seni Islami, siswa memperoleh ruang yang aman dan konstruktif untuk mengekspresikan potensi diri, mengasah kreativitas, serta menampilkan kemampuan mereka di hadapan publik dengan rasa bangga dan tanggung jawab. Pengalaman tampil, berkarya, dan diapresiasi ini secara bertahap membentuk sikap percaya diri, kemandirian, serta keberanian dalam menghadapi tantangan dan berkompetisi secara sehat, baik di lingkungan sekolah maupun dalam forum yang lebih luas di luar sekolah. Selain berdampak pada aspek personal, keterlibatan dalam seni Islami juga mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar dan berprestasi. Proses berkarya yang menuntut konsistensi, disiplin, dan kerja sama melatih siswa untuk menghargai proses, mengelola emosi, serta mengembangkan etos kerja yang positif. Nilai-nilai tersebut menjadi modal penting bagi pembentukan karakter siswa yang tangguh dan berintegritas, sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka dalam konteks kehidupan sosial yang dinamis.

Ke depan, sekolah memiliki harapan besar untuk mengembangkan program seni Islami secara lebih berkelanjutan, terstruktur, dan profesional. Salah satu langkah strategis yang direncanakan adalah menghadirkan pakar seni Islami sebagai narasumber maupun pendamping kegiatan. Kehadiran pakar diharapkan mampu memberikan wawasan baru, inspirasi kreatif, serta standar kualitas yang lebih tinggi dalam proses dan hasil karya seni siswa. Dengan demikian, kegiatan seni Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan bakat, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing. Di samping itu, penguatan kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran terus diupayakan agar tercipta sinergi yang solid dalam merancang dan mengimplementasikan program seni Islami yang integratif. Kolaborasi ini memungkinkan nilai-nilai keislaman, estetika, dan pembelajaran akademik saling terhubung secara harmonis, sehingga program yang dihasilkan tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, kebijakan sekolah yang visioner, serta iklim pendidikan yang apresiatif terhadap kreativitas, diharapkan seni Islami dapat berkembang menjadi identitas unggulan sekolah sekaligus sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang kontekstual, membumi, dan berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.⁹

KESIMPULAN

Pengembangan seni dan budaya Islami yang terintegrasi dengan pemanfaatan Teknologi digital merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era digital. Program ini berhasil memposisikan seni Islami sebagai konten edukatif yang positif, yang secara langsung berkontribusi pada penguatan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, dan pembentukan identitas diri siswa sebagai kreator digital yang bertanggung jawab. Meskipun implementasi program menghadapi kendala partisipasi siswa

⁸ Arsyad Arsyad, Fahma Syariati, dan Sukarno Sukarno, "Digital Literacy and Learning Motivation: Impacts on Online Learning Outcomes in Fiqh Study," Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 8, no. 1 (2023): hal. 10.

⁹ Rama Satya Tanjung dan Nasrul Syakur Chaniago, "Manajemen Program Talenta dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTsN 2 Medan," TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 13, no. 02 (Juni 2025): hal. 374-379.

yang rendah Dalam penjangkaran bakat digital, tantangan ini berhasil diatasi melalui pendekatan Pembinaan yang humanis, pendampingan guru yang berkelanjutan, dan dukungan Institusional yang memadai. Dampak positif yang paling signifikan adalah Peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan upaya strategis lebih lanjut, termasuk Profesionalisasi melalui kolaborasi dengan pakar seni Islami dan penguatan sinergi Antar guru lintas mata pelajaran. Dengan demikian, program pengembangan seni Islami berbasis digital dapat menjadi model unggulan dalam menciptakan ekosistem Pembelajaran PAI yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan Zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwani, M. A., Syahrarriyadi, & Sutarto. (2025). *Model perencanaan pembelajaran PAI integratif berbasis kompetensi abad ke-21 menuju generasi emas Indonesia 2045*. Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 3(2).
- Azizah, A., dkk. (2022). *Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh (Studi kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan)*. Jurnal An-Nur, 1(4).
- Arsyad, A., Syariati, F., & Sukarno, S. (2023). *Digital literacy and learning motivation: Impacts on online learning outcomes in fiqh study*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 8(1).
- Bainar, B. (2025). *Inovasi pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam di era digital*. Invention: Journal Research and Education Studies, 6(2).
- Fadhilah, N., Huzairiyah, N. S., Azhar, S., & Azis, A. (2025). *Peran strategis guru dalam pembentukan karakter Islami melalui seni dan media digital di lingkungan sekolah*. Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora, 2(2).
- Maulidiyah Nur Wulandari, Rochmad, M. A., & Yaqin, A. (2025). *Integrasi nilai Islami dan literasi digital: Transformasi PAI menuju generasi emas Society 5.0*. Bayan Lin Naas, 9(1).
- Rahayu, N. K. S., dkk. (2021). *Penerapan media Google Form untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran seni budaya siswa kelas X AP2 SMK PGRI 1 Badung tahun pelajaran 2020/2021*. Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni, 1(2).
- Soro, S. H., Hayati, E., Tejawati, D., & Susanti, A. (2024). *Optimalisasi perencanaan strategik pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan era digital*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1).
- Tanjung, R. S., & Chaniago, N. S. (2025). *Manajemen program talenta dalam meningkatkan potensi peserta didik di MTsN 2 Medan*. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13(2).